

# Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021)

## The Influence Factors Of Leverage, Profitability, And Firm Age To Risk Management Disclorestatement (The Case Study on Cement subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2021)

Roma Tua<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, romameylins@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rafky\_nazar@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

Nilai Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola ketidakpastian yang terkait dengan ancaman perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko dapat mengurangi kerugian akibat ketidakpastian. Pengungkapan manajemen risiko tercermin dalam bentuk risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Ini adalah bentuk komitmen untuk memitigasi risiko dan memberikan gambaran yang jelas kepada bisnis tentang bagaimana memitigasi risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengungkapan manajemen risiko dengan faktor leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan. Perusahaan yang membuat semen dan terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2021 merupakan populasi. Dalam penelitian ini diambil 48 sampel dengan menggunakan strategi purposive sampling. Dalam karya ini, kami menggunakan Eviews 9.0 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, serta regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi oleh hutang, profitabilitas, dan umur organisasi secara bersamaan. Ada efek menguntungkan yang substansial dari profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan tentang manajemen risiko tidak ada hubungannya dengan tingkat pengaruh atau usia organisasi.

Kata Kunci-Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko

### Abstract

*Value Risk management is an approach that can be used to manage uncertainty associated with corporate threats. Therefore, risk management can reduce losses due to uncertainty. Disclosure of risk management is reflected in the form of risks that may be faced by the company. This is a form of commitment to mitigating risks and providing a clear picture to the business on how to mitigate these risks. This study aims to analyze the relationship between risk management disclosure and leverage, profitability, and company age. Companies that make cement and are listed on the IDX between 2014 and 2021 make up the population. In this study, 48 samples were taken using a purposive sampling strategy. In this work, we use Eviews 9.0 to perform descriptive statistical analysis, as well as panel data regression. This study shows that risk management disclosure is influenced by debt, profitability, and organizational age simultaneously. There is a substantial beneficial effect of profitability on risk management disclosures. Disclosures about risk management have nothing to do with the level of influence or the age of the organization.*

*Keywords-Education background, Existence female directors, Firm value, Intellectual capital, Proportion of outside directors*

### I. PENDAHULUAN

Semen dan bahan lainnya sangat diminati, dan industri semen memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Demi kemajuan di era modern, semen telah dipandang sebagai kebutuhan yang mutlak (Suzan, Mulyani, Sukmadilaga, & Farida, 2019)<sup>[1]</sup>. Memaksimalkan keuntungan tentunya menjadi target bagi setiap usaha yang bergerak di bidang industri semen. Laba atau keuntungan diharapkan dapat terwujud jika manajemen dapat menjalankan perusahaan secara efisien dan efektif.

Terlepas dari kenyataan bahwa setiap industri menghadapi kemungkinan kegagalan, industri manufaktur, dan sektor industri dasar dan kimia khususnya, menghadapi risiko yang lebih kompleks karena mereka intrinsik dengan fungsi inti bisnis mereka: memperoleh bahan baku, mengubah bahan tersebut menjadi produk jadi, dan mendistribusikan barang tersebut ke pelanggan. Oleh karena itu, risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha di sektor industri kimia dan dasar lebih besar dibandingkan komoditas secara keseluruhan.

Ketidakpastian tentang terjadinya suatu peristiwa yang dikenal sebagai “risiko” di masa depan. Dalam beberapa situasi semua perusahaan yang bergerak di bidang manapun sangat tidak diharapkan risiko terjadi dimana risiko dapat

berdampak negatif. Sebenarnya pada setiap perusahaan termasuk perusahaan manufaktur pasti memiliki peluang menghadapi risiko yang berbeda-beda. Karena itu risiko menjadi sangat penting untuk diminimalisasikan oleh perusahaan dan juga risiko dapat dihindari dengan melakukan manajemen risiko agar risiko yang sedang dihadapi menjadi lebih ringan. Pengungkapan risiko adalah bagian penting dari setiap strategi manajemen risiko (djkn.kemenkeu.go.id, 2021)<sup>[2]</sup>.

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia subsektor yang telah terdaftar pada BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
6	WTON	Wijaya Beton Tbk	08 April 2014

Sumber: Data diolah penulis

Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah subsektor semen yang paling dulu telah memasuki atau sudah terdaftar pada BEI. IPO pada tanggal 05 Desember 1989 perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa sudah menjadi perusahaan yang paling lama bertahan pada subsektor semen ini. IPO pada tanggal 20 September 2016 menjadikan perusahaan Waskita Beton Precast Tbk sebagai perusahaan terbaru yang mendaftarkan IPO pada subsektor semen ini.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Agensi

Hubungan antara manajemen industri dalam peran agen dan pemilik industri dalam peran prinsipal merupakan pokok bahasan teori keagenan (Anjelita, 2020)<sup>[3]</sup>. Pemilik atau pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajemen sesuai dengan teori keagenan, idenya adalah bahwa manajemen akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang menguntungkan pemilik perusahaan dan bahwa manajemen dan pemilik bekerja menuju tujuan akhir yang sama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mencegah potensi perselisihan antara prinsipal dan agen mereka (Jensen & Meckling, 1976)<sup>[4]</sup> menjelaskan bahwa manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) mengadakan kontrak (hubungan keagenan).

#### 2. Teori Sinyal

Karena sulitnya berbagi informasi antara manajemen dengan investor dan kreditor, teori signaling dikembangkan. Bisnis menggunakan gagasan ini untuk menyampaikan pesan positif dan negatif. Secara alami, ketika korporasi mendengar sesuatu yang luar biasa yang menaikkan harga sahamnya, ia akan menindaklanjutinya (Devi, Budiasih, & Badera, 2017)<sup>[5]</sup>. Secara alami, keadaan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif. Saat peristiwa terungkap, investor dapat merespons dengan berbagai cara (Spence, 1973)<sup>[6]</sup>. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan, serta pengungkapan dalam laporan tahunan (mandated disclosures), adalah dua contoh informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa laporan keuangan transparan, yang penting untuk mencegah perilaku penipuan.

#### 3. Pengungkapan Manajemen Risiko

Tergantung pada perspektif, pengungkapan manajemen risiko perusahaan dapat merujuk pada risiko yang telah dikelola atau risiko yang akan dikendalikan di masa depan. Pengungkapan manajemen risiko dilakukan oleh perusahaan dalam menginformasikan kepada publik tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Intinya adalah agar setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang bahaya yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk memeranginya (Saputra & Wahyuningtyas, 2021)<sup>[7]</sup>.

$$RMD = (\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}) / (25 \text{ item pengungkapan risiko}) \quad (2.1)$$

#### 4. Leverage

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah metrik yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajiban saat ini dan masa depan. Cara lain untuk melihat rasio solvabilitas adalah sebagai ukuran seberapa banyak utang yang dibutuhkan untuk menutupi aset perusahaan (Farida, 2022)<sup>[8]</sup>.

$$DAR = (\text{Total Kewajiban}) / (\text{Total Aset}) \quad (2.2)$$

#### 5. Profitabilitas

Istilah "profitabilitas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya (Valentina & Agustin, 2020)<sup>[9]</sup>. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mencirikan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari seluruh kemampuan dan sumber dayanya, termasuk aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan penyebaran modal (Hery, Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, 2018)<sup>[10]</sup>. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur sebagian dengan melihat profitabilitasnya; rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya profitabilitas sangat mendukung aktivitas operasional perusahaan secara maksimal (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017)<sup>[11]</sup>. Saat membandingkan organisasi dengan tingkat profitabilitas yang berbeda, yang pertama cenderung memberikan lebih banyak informasi tentang praktik manajemen risiko mereka. Akibatnya, kepercayaan pemangku kepentingan dalam manajemen perusahaan dapat meningkat, karena profitabilitas yang kuat merupakan indikator kapasitas organisasi untuk memitigasi risiko secara efektif (Jannah, 2016)<sup>[12]</sup>.

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\% \quad (2.3)$$

#### 6. Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan diukur sejak didirikan hingga mulai aktif menjalankan bisnis. Investor lebih cenderung memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan yang telah ada untuk sementara daripada yang baru dimulai, dengan gagasan bahwa bisnis yang lebih tua telah membuktikan nilainya selama bertahun-tahun dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Bisnis yang sudah lama berdiri biasanya lebih baik pada saat gejolak ekonomi karena mereka telah membangun rekam jejak kesuksesan (Rusmawati DJ, 2016)<sup>[13]</sup>.

$$UP = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri} \quad (2.4)$$

### B. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

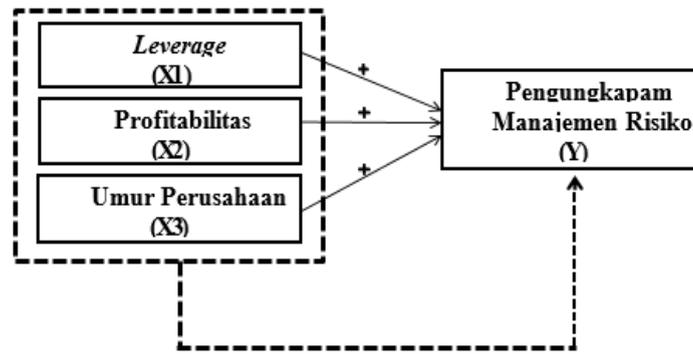
*Leverage* perusahaan menunjukkan proporsi total asetnya yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019)<sup>[14]</sup>. Rasio hutang perusahaan terhadap total asetnya merupakan indikasi pengaruhnya dan dengan demikian kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan (Saskara & Budiasih, 2018)<sup>[15]</sup> Untuk menetapkan standar pembayaran utang yang dapat diterima investor, harus ada keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan tanggung jawab bagaimana uang pinjaman dibelanjakan (Saskara & Nyoman Budiasih, 2018)<sup>[16]</sup>. Hasil penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana tingkat leverage mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko bervariasi. Studi terbaru menunjukkan hal itu (Adiyanto, 2018)<sup>[17]</sup> dan (Majid, 2021)<sup>[18]</sup> menjelaskan bagaimana penggunaan leverage dapat meningkatkan keterbukaan tentang manajemen risiko.

#### 2. Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan prinsipal ingin berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut. Karena menunjukkan kepada pemangku kepentingan kemampuan perusahaan untuk menyebarkan modal secara efisien, kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan adalah pendorong utama sejauh mana pengungkapan praktik manajemen risikonya (Majid, 2021)<sup>[19]</sup>. (Sari, Nasution, Wijaya, & Meilisa, 2021)<sup>[20]</sup> menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berupaya untuk menarik investor dan pemegang saham dengan mengungkapkan data keuangan terkait dengan peningkatan laba (Kasmir, 2019)<sup>[21]</sup>. Penulis penelitian ini berpendapat bahwa keterbukaan tentang risiko meningkat ketika bisnis menguntungkan. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu oleh (Saskara & Nyoman Budiasih, 2018)<sup>[22]</sup> dan (Majid, 2021)<sup>[23]</sup>.

#### 3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Karena kapasitas perusahaan untuk mencapai kinerja yang ditentukan meningkat seiring bertambahnya usia, usia perusahaan merupakan faktor dalam pengungkapan manajemen risiko. Lamanya waktu perusahaan telah beroperasi merupakan indikator yang baik dari kemampuannya untuk berkembang dan menarik investor (Saefudin & Gunarsih, 2020)<sup>[24]</sup>. Semakin lama perusahaan berada di sana, semakin besar kemungkinan investor merasa percaya diri dalam melakukan investasi finansial di dalamnya (Putri & Yuhelmi, 2021)<sup>[25]</sup>. Umur panjang suatu perusahaan merupakan indikator kehandalan dan kompetensinya dalam menghadapi perusahaan saingan, oleh karena itu perusahaan yang mapan dapat menunjukkan manajemen risikonya kepada pemegang saham dengan membuat pengungkapan yang relevan dalam laporan keuangannya (Putri & Yuhelmi, 2021)<sup>[26]</sup>. Oleh karena itu, penulis penelitian ini berpendapat bahwa kematangan organisasi memengaruhi keterbukaannya tentang manajemen risikonya. Hal ini sejalan dengan (Meilody & Suhendah, 2019)<sup>[27]</sup> dan (Sindi, 2020)<sup>[28]</sup> mengklaim bahwa peningkatan pengungkapan manajemen risiko terjadi seiring bertambahnya usia perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

----- = simultan  
 —————> = parsial

C. Metodologi Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dan numerik. Menggunakan instrumen penelitian, pendekatan kuantitatif memeriksa subset dari populasi atau sampel untuk menarik kesimpulan dan mengajukan hipotesis (Sugiyono, 2022)<sup>[29]</sup>.

Penelitian deskriptif yakni “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing- masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya”, (Sujarweni, 2015)<sup>[30]</sup>. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan suatu objek mengenai keakuratan dan faktafakta yang berhubungan antara fenomena dalam temuan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk metodologi penelitiannya. Pada strategi studi kasus menitikberatkan terhadap pengumpulan informasi yang berkaitan dengan suatu objek, aktivitas, seperti bagian ataupun badan usaha tertentu (Sekaran & Bougie, 2017)<sup>[31]</sup>. Ide dibalik studi kasus yaitu untuk memperoleh penjelasan mengenai suatu persoalan, seseorang perlu mengetahui keadaan yang terjadi dikehidupan nyata dari beragam perspektif dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Peneliti dalam studi ini melihat bagaimana berbagai faktor, seperti usia bisnis, profitabilitas, dan leverage, memengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

III. PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Keterangan	Pengungkapan Manajemen Risiko	Tingkat leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan
Maximum	35	1,4037	0,1788	3,7842
Minimum	27	0,0838	-0,5059	0,0000
Mean	29,58	0,446487	0,036877	2,218232
Std. Dev	1,427	0,2430542	0,1048653	1,3502671
N	48	48	48	48

Sumber : *Output Eviesw 10*, data yang diolah

Temuan uji statistik ditampilkan pada Tabel 3.1, dan menunjukkan bahwa data terkelompok atau tidak terdistribusi secara normal karena nilai rata-rata (mean) variabel dependen pengungkapan manajemen risiko yang dinilai > nilai standar deviasi. Sementara itu, nilai rata-rata umur perusahaan yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi variabel independen leverage menunjukkan bahwa data tidak berubah atau cenderung mengelompok. Tidak ada pengelompokan atau variasi dalam data, tidak seperti profitabilitas, di mana rata-ratanya kurang dari standar deviasi.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Tabel 3.2 Hasil Multikolonieritas

	LVRG	ROA	UP
LVRG	1.000000	-0.763771	-0.153305
ROA	-0.763771	1.000000	0.068182
UP	-0.153305	0.068182	1.000000

Sumber : *Output Eviesw 10*, data yang diolah

Tabel 3.2 menampilkan hasil uji multikolinearitas, tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai korelasi antara semua variabel independen yang dievaluasi  $< 0,8$ .

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/09/23 Time: 17:57  
Sample: 2014 2021  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185872	0.290462	0.639920	0.5255
X1	1.465270	1.274738	1.149467	0.2566
X2	3.234136	2.252856	1.435571	0.1582
X3	-0.015805	0.011550	-1.368427	0.1781

Sumber : *Output Eviesw 10*, data yang diolah

Tidak ada heteroskedastisitas dalam data, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa Prob. Chi-Square lebih dari 0,05 ( $0,5255 > 0,05$ ) pada tabel 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi konstan dalam data model residual dari satu observasi ke observasi berikutnya. Karena ini masalahnya, persamaan regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, seperti yang diasumsikan. Dengan cara ini, residual memiliki kemungkinan varian terkecil, dan estimator model yang diperoleh memberikan hasil terbaik.

## b. Pemilihan Model Regresi

### 1) Uji Chow

Tabel 3.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.911470	(5,39)	0.0057
Cross-section Chi-square	19.509360	5	0.0015

Sumber : *Output Eviesw 10*, data yang diolah

Dapat diamati pada tabel 3.4 bahwa Prob. Jika tingkat signifikansi 0,05, maka penampang Chi-Square sebesar 0,0015 tidak signifikan. Bukti empiris menunjukkan bahwa hipotesis nol salah, maka H1 diterima, dan model efek tetap digunakan untuk regresi data panel dalam penyelidikan ini. Pengujian model fixed effect dan model random effect dengan Hasuman Test mengikuti uji Chow.

### 2) Uji Hausman

Tabel 3.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.430032	3	0.0385

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa probabilitas (Prob. Jika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05, maka penampang Chi-Square sebesar 0,0385 tidak signifikan. Data panel dari pengujian memungkinkan kita untuk menerima H1; karenanya, panel efek tetap model regresi data lebih disukai daripada model regresi data panel efek acak untuk analisis ini.

c. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menguji ketiga hipotesis membuat kami menyimpulkan bahwa model efek tetap paling baik menggambarkan data. Dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen diuji dalam penelitian ini. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat hasil akhir pengujian model fixed effect yang dilakukan pada Eviews 10.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Signifikansi Fixed Effect Model

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statisti c	Prob.
C	29.36803	1.555222	18.883 50	0.0000
LVRG	2.933339	1.837113	1.5967 11	0.1184
ROA	7.765638	2.981893	2.6042 65	0.0130
UP	-0.078901	0.086190	- 0.91543 4	0.3656
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.486786	Mean dependent var	29.583 33	
Adjusted R-squared	0.381511	S.D. dependent var	1.4266 96	
S.E. of regression	1.122012	Akaike info criterion	3.2354 84	
Sum squared resid	49.09751	Schwarz criterion	3.5863 35	
Log likelihood	-68.65163	Hannan-Quinn criter.	3.3680 71	
F-statistic	4.623954	Durbin-Watson stat	1.0877 71	
Prob(F-statistic)	0.000500			

Tabel 4.6 menampilkan hasil uji signifikansi untuk model efek tetap, dari mana kita dapat menyimpulkan persamaan regresi data panel berikut:

Penjelasan persamaan regresi yakni :

- 1) Jika variabel independen dalam regresi seperti utang, profitabilitas, atau umur perusahaan adalah nol atau tetap sama, maka nilai variabel dependen pengungkapan manajemen risiko juga 29,36803 yang merupakan nilai konstanta (C).
- 2) Koefisien regresi leverage optimis 2,933339 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit leverage, dengan semua variabel lainnya konstan, akan menyebabkan peningkatan pengungkapan manajemen risiko 2,933339 unit.
- 3) Dengan asumsi seluruh variabel lainnya tidak berubah, peningkatan leverage satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan manajemen risiko 7,765638 satuan, sesuai dengan koefisien regresi profitabilitas yang nilainya menunjukkan arah positif.
- 4) Dengan koefisien regresi -0,078901 yang menunjukkan arah negatif, perubahan umur bisnis sebesar satu satuan berdampak negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko 0,1329 satuan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap tidak berubah.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji R<sup>2</sup>, uji F, dan uji t untuk menguji hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji R<sup>2</sup> digunakan mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97)<sup>[32]</sup>. Antara nol - satu, R<sup>2</sup> adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan untuk varians dalam variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati nilai tersebut, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan dan dapat digunakan untuk meramalkan volatilitas variabel dependen.

Nilai probabilitas (f-statistik) 0,635151 > = 0,05 untuk nilai Adjusted R-Square pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas; ini berarti bahwa variabel independen leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak

mampu menjelaskan 63% dari varians pengungkapan manajemen risiko; varian yang tersisa dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, baik leverage maupun profitabilitas maupun usia perusahaan tidak memiliki pengaruh bersama terhadap pengungkapan yang dibuat oleh departemen manajemen risiko.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.486786	Mean dependent var	29.58333
Adjusted R-squared	0.381511	S.D. dependent var	1.426696
S.E. of regression	1.122012	Akaike info criterion	3.235484
Sum squared resid	49.09751	Schwarz criterion	3.586335
Log likelihood	-68.65163	Hannan-Quinn criter.	3.368071
F-statistic	4.623954	Durbin-Watson stat	1.087771
Prob(F-statistic)	0.000500		

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai Probability (F-statistic)  $0,000500 < 0,05$ , berarti probabilitas leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan pada pengungkapan manajemen risiko.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.36803	1.555222	18.88350	0.0000
X1	2.933339	1.837113	1.596711	0.1184
X2	7.765638	2.981893	2.604265	0.0130
X3	-0.078901	0.086190	-0.915434	0.3656

Penjelasan pengujian hipotesis secara parsial:

- 1) Dengan probabilitas  $0.1184 > 0.05$  maka koefisien regresi level leverage 2.933339 yang berarti H10 diterima dan variabel level leverage berpengaruh tidak signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.
- 2) Dengan tingkat probabilitas  $0,0130 < 0,5$  maka koefisien profitabilitas 7,765638 yang berarti H20 ditolak, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif kuat pada pengungkapan manajemen risiko.
- 3) Dengan probabilitas  $0.3656 > 0.05$  maka nilai koefisien regresi umur perusahaan -0.078901 menunjukkan bahwa H30 diterima dan mengarah pada kesimpulan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh bermakna pada pengungkapan manajemen risiko.

#### IV. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel independen (leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan) dan variabel dependen (pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 - 2021). Ada total 48 pengamatan dalam penelitian ini, diambil dari 6 bisnis yang berbeda selama total 8 tahun. Berikut ini dapat disimpulkan dari analisis deskriptif dan pembahasan selanjutnya:

A. Dari hasil pengujian analisis deskriptif:

1. Variabel tingkat *leverage* (X1), dari data yang sudah didapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,0838 sedangkan nilai maksimum 1,4037, nilai mean 0,446487 dan standar deviasinya 0,2430542. Dapat diartikan bahwa data variabel tingkat leverage tidak bervariasi.
2. Variabel profitabilitas (X2), dari data yang sudah didapat di deskripsikan bahwa nilai minimum -0,5059 sedangkan nilai maksimum 0,1788, nilai mean 0,036877 dan standar deviasinya 0,1048653. Dapat diartikan bahwa data variabel profitabilitas bervariasi.
3. Variabel umur perusahaan (X3), dari data yang sudah didapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,0000 sedangkan nilai maksimum 3,7842, nilai mean sebesar 2,218232 dan standar deviasinya sebesar

- 1,3502671. Dapat diartikan bahwa data variabel umur perusahaan tidak bervariasi.
4. Variabel pengungkapan manajemen risiko (Y), dari data yang sudah didapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 27 sedangkan nilai maksimum 35, nilai mean sebesar 29,58 dan standar deviasinya 1,427. Dapat diartikan bahwa data variabel pengungkapan manajemen risiko tidak bervariasi.
- B. Dari Uji Statistik  $F 0,000500 < 0,05$  tingkat leverage, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Perusahaan SubSektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
- C. Dari hasil dari pengujian parsial:
1. Perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2021 menunjukkan sedikit atau tidak ada korelasi antara leverage dan pengungkapan manajemen risiko.
  2. Pada periode 2014 hingga 2021, Perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di BEI melihat adanya korelasi positif antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko.
  3. Perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2021 tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, H. B. (2018, Maret 31). (J. B. Manajemen, Ed.) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia*, 6(1), 46-57.
- Anjelita, S. (2020, 05 17). From Agency Theory (Teori Keagenan): <https://www.kompasiana.com/siti58890/5fc3d356d541df04dc009b52/agency-theory-teori-keagenan>
- Devi, S., Budiasih, I. N., & Badera, I. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1). doi:10.21002/jaki.2017.02
- djkn.kemenkeu.go.id. (2021, Juli 21). *Pengelolaan Risiko yang Optimal Melalui Manajemen Risiko*. (I. M. Febriyanta, Editor, & Kementerian Keuangan Republik Indonesia) Retrieved Januari 10, 2023 from *Pengelolaan Risiko yang Optimal Melalui Manajemen Risiko*.
- Emar, A. E., & Ayem, S. (2020, 09 23). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. (B. d. Jurnal Ekonomi, Ed.) 19(2), 78-90. doi:doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90
- Farida, A. L. (2022). Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (ERM), Audit opinions and Company Value On Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange. *Business and Management*, 5. doi:10.34820/FK2/CXSXFS
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jannah, I. M. (2016). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 35-360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 1). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, M. F. (2021). (A. Nurbaiti, Ed.) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Meilody, J., & Suhendah, R. (2019, April). (J. M. Akuntansi, Ed.) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017*, 1(2), 201-209. doi:doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4685
- Putri, A. A., & Yuhelmi. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 8(5), 55.
- Rusmawati DJ, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. 1(2), 111-126. doi:doi.org/10.30736/jpensi.v1i2.80
- Sabrina. (2013). *Analisis Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Industri Semen*.
- Saefudin, & Gunarsih, T. (2020). Apakah Faktor Eksternal Memprediksi Underpricing Lebih Baik dibandingkan Faktor Internal? Studi Initial Publik Offering di BEI Tahun 2009-2017. 7(1). doi:doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28178
- Saputra, E., & Wahyuningtyas, R. (2021). Implementation of great leadership style to leverage employees' performance in PT Telkom Akses Indonesia. *International Journal of Learning and Change*, 13(3), 255-263. doi:10.1504/IJLC.2021.115203
- Sari, I. R., Nasution, I. A.-r., Wijaya, S., & Meilisa. (2021, 02 21). *Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*, 2(2), 241-253.
- Saskara, I. W., & Budiasih, I. A. (2018, Agustus). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. 24(3). doi:doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p13

- Saskara, I. W., & Nyoman Budiasih, I. A. (2018, September). *Pengaruh Leveragedan Profitabilitas padaPengungkapan Manajemen Risiko*, 24(3). doi:doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p13
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (1 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sindi, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Spence, M. (1973, Augst). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatit Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suzan, L., Mulyani, S., Sukmadilaga, C., & Farida, I. (2019). Empirical Testing of the Implementation of Supply Chain Management and Successful Supporting Factors of Management Accounting Information Systems. *Supply Chain Management*, 8, 4. From <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/3547>
- Valentina, S. D., & Agustin , E. (2020, Januari). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. 2(1). doi:doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139